



Judul : Monopoli marketplace,UMKM lokal terjepit pekerja rentan PHK
Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Monopoli Marketplace

UMKM Lokal Terjepit Pekerja Rentan PHK

ANGGOTA Komisi VII DPR Kaisar Abu Hanifah mende-sak Pemerintah memperketat regulasi marketplace (pasar jual beli online) di Indonesia. Pengetatan regulasi ini dini-lai penting untuk mencegah praktik monopoli, melindungi para penjual (seller) dan men-jaga keberlangsungan tenaga kerja dari ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Dia merujuk akuisisi 75,01 persen saham Tokopedia oleh TikTok.

"Pembelian saham mayori-tas Tokopedia oleh TikTok me-nunjukkan upaya memperbesar pangsa pasar melalui integrasi ekosistem digital," ujar Kaisar dalam keterangannya, Selasa (26/8/2025).

Diketahui, Tokopedia saat ini dikuasai oleh TikTok se-jak dijual akhir tahun 2023. Dengan itu, unit e-commerce Tokopedia resmi digabung de-ngan TikTok Shop. ByteDance selaku induk dari TikTok men-jadi pemegang saham mayo-ritas Tokopedia sebesar 70 persen, sementara GoTo hanya menjadi pemilik saham mi-noritas.

Kaisar mengingatkan, akui-sisi ini jangan sampai menim-bulkan dominasi pasar atau praktik monopoli yang beru-jung pada PHK karyawan. Sebab, Tokopedia dikabarkan akan melakukan PHK terhadap

420 karyawan. Rinciannya, bulan Agustus 240 orang dan bulan Juli 180 karyawan.

Saat ini, lanjutnya, regu-lasi perdagangan digital dia-tur melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No-mor 31 Tahun 2023 tentang Perizinan Berusaha, Periklanan, Pembinaan dan Pengawasan Pelaku Usaha dalam Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE). Juga, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.

"Kedua regulasi tersebut bertujuan menciptakan persai-ngan usaha yang sehat, adil, dan mendukung UMKM," kata politikus PKB ini.

Namun, menurut Kaisar, aturan ini masih memiliki celah karena belum mampu mengantisipasi fenomena in-tegrasi lintas platform seperti yang terjadi pada TikTok-Tokopedia.

Dia mengatakan, Permendag Nomor 31 tahun 2023 se-benarnya sudah menegaskan pemisahan antara social com-merce dan e-commerce. Tapi setelah akuisisi ini, potensi mo-nopoli dan penguasaan pasar oleh satu ekosistem raksasa sangat besar.

"Jika dibiarkan, UMKM lokal bisa terjepit, sementara pekerja di sektor marketplace rentan mengalami PHK mas-sal," kata dia, khawatir. ■ TIF